

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI CORPORATE
GOVERNANCE (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2013-2016)**

Muh Donny Ramadhan, Moh Amin dan Junaidi

E-mail: Donnyrama02@gmail.com

Phone/WA: 0895321039823

Abstrak

The purpose of this research is to investigate the determinants of corporate governance implementation quality of Indonesian manufacture companies listed in BEI. This research uses 15 firm years for sample. Corporate governance implementation quality data are data for year 2013 until 2016.

The variables that were hypothesized influence corporate governance implementation are ownership concentration, Growth, Leverage and SIZE using multiple regression method, this research found that ownership concentration and Leverage have positive influence to corporate governance implementation quality.

Keywords: ownership concentration, growth opportunities, leverage, companies size and corporate governance implementation quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah

keagenan (*agency problem*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandate) dan agent (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandate). Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan tentang penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dan Einsenhart, 1989).

Namun demikian, adanya kontrak yang efisien belum cukup untuk mengatasi masalah keagenan. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat di pandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan (Ariyoto dkk, 2000). *Corporate governance* merupakan cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan di perolehnya return atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Cadbury (1992), *corporate governance* adalah system untuk mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan/korporasi.

Corporate Governance

Organization economic cooperation and development (OECD) berpendapat bahwa *corporate governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab di antara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi, dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan

untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain (*Malaysian Finance Committee on Corporate Governance* February, 1999 dalam Haat, 2008). Selain itu,

Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern yang lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan (FCGI, 2002).

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda satu entitas dengan entitas lainnya. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan antara lain : Pertumbuhan penjualan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan,

Kualitas Implementasi *Good Corporate Governance*

Kualitas *Corporate Governance* merupakan penilaian yang diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh IICG instrument yang dikembangkan oleh IICG menghasilkan suatu indeks yang disebut *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI). Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauh

mana perusahaan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dalam lingkungan perusahaannya.

Pertumbuhan Penjualan perusahaan (*Growth opportunity*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al, 1989). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industry. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan perusahaan public dulu dipandang tersebar diantara banyak pemegang saham sesuai model Berle and Means (1932;11-12). Kenyataannya saat ini hal tersebut tidak menunjukkan kebenarannya untuk diluar Amerika Serikat.

Zhang (2005) menemukan bahwa perusahaan diluar Amerika Serikat umumnya dikendalikan oleh pemegang saham besar. Masalah keagenan utama dalam perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan seperti ini adalah konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Apabila tidak terdapat perlindungan

hukum yang memadai, pemegang saham pengendali dapat melakukan aktifitas yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas.

Struktur Kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh “orang dalam” (*Insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka panjang pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Gibson (1990) menyatakan bahwa “*the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning*”, artinya penggunaan hutang, disebut pengungkit, sangat dapat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapat saham. selain itu, Schall dan Harley (1992) mendefinisikan *leverage* sebagai “*the degree of firm borrowing*”, artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas *Corporate Governance*

Beberapa literature telah menunjukkan adanya hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kualitas *corporate governance* suatu perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Durnev dan Kim (2003) menyatakan bahwa dengan besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham pengendalian, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas *corporate governance*. Shleifer dan Wolfenzon (2003) dalam Durnev dan Kim (2003) menyatakan bahwa dengan lemahnya system hukum/proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

H1_a: Konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kualitas *corporate governance*

Kesempatan Pertumbuhan (*Growth opportunity*) dan Kualitas *Corporate Governance*

Kesempatan pertumbuhan (*growth opportunity*). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta dkk., 1999; Klapper dan Love, 2002; Himmelberg dkk., 1999; Himmelberg, Hubbard dan Love 2001).

H1_b: Kesempatan Pertumbuhan (*growth*) mempengaruhi kualitas *corporate governance*

Leverage dan kualitas corporate governance

Menurut Black dkk. (2003) terdapat dua alternative penjelasan tentang hubungan antara struktur modal dengan kualitas corporate governance suatu perusahaan. Pandangan pertama menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan cenderung menjadi subjek untuk dikenai pengawasan oleh kreditor yang lebih ketat yang biasanya dinyatakan dalam kontrak utang yang dibuat. Dengan demikian, perusahaan kurang begitu mementingkan kualitas *corporate governance*, karena sudah ada pengawasan dari pihak eksternal. Penjelasan tersebut disebut sebagai *a substitution story*.

H1_c: Leverage mempengaruhi kualitas *corporate governance*

Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

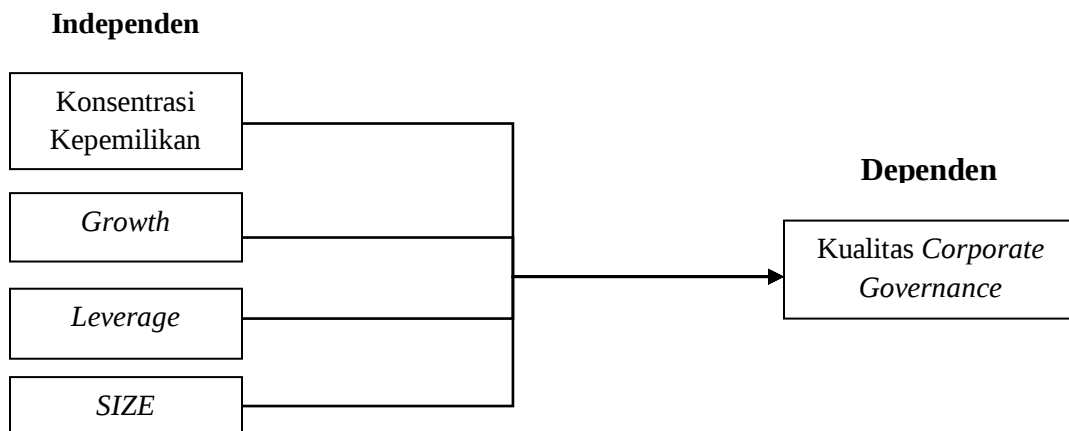
$$\text{Size} = \ln \text{ total aktiva}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

H1_d: Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas *corporate governance*.

Berdasarkan kajian teoritis dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Sampel diambil dengan menggunakan metoda *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Dan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan saat masuk pemeringkatan CGPI yang di publikasikan oleh ICMD pada periode 2013-2016.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas *Corporate Governance* merupakan variabel dependen dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan instrumen pemeringkatan yang dikembangkan oleh IICG. Instrumen yang dikembangkan oleh IICG menghasilkan suatu indeks yang disebut dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengimplementasikan *corporate governance* dalam lingkungan perusahaannya. Penelitian ini mengambil sampel 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan yang masuk dalam pemeringkatan berdasarkan indeks CGPI tersebut dari tahun 2013 sampai tahun 2016.
2. Kesempatan Pertumbuhan (*growth*) adalah variabel independen dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir (Klapper dan Love, 2002).

3. Konsentrasi Kepemilikan adalah variabel independen dalam penelitian yang diukur dengan persentase kepemilikan terbesar (Black dkk., 2003; Barucci dan Falini, 2004; Drobertz dkk., 2004).
4. *Leverage* adalah variabel independen dalam penelitian yang diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva (Black dkk., 2003).
5. Ukuran Perusahaan adalah variabel independen dalam penelitian yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva (Klapper dan Love, 2002).

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda. Model penelitian bisa dituliskan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$GCG = a_0 + a_1KK + a_2GR + a_3LEV + a_4SIZE$$

Keterangan :

GCG : Kualitas corporate governance

KK : Konsentrasi kepemilikan

GR : Pertumbuhan penjualan

LEV : Leverage

SIZE : Ukuran perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	60	32.92	92.66	60.4653	15.11073
Kepemilikan	60	1.0670	1.3570	1.2219000	.0996735
Growth	60	.00	.27	.1210	.06769
Leverage	60	26.5630	32.4510	29.211581	1.5158395
SIZE	60	.1370	.8820	.445500	.2082198
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

GCG mempunyai nilai *minimum* sebesar 32,9; nilai *maksimum* 92,6; *mean* sebesar 60,4; dengan *standar deviasi* 15,1. Konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,06; nilai *maksimum* sebesar 1,35; *mean* sebesar 1,22; dengan *standar deviasi* .09. Growth mempunyai nilai *minimum* 0,00; nilai *maksimum* 0,27; *mean* sebesar 0,12; dengan *standar deviasi* 0,6. Leverage mempunyai nilai *minimum* sebesar 26,56; nilai *maksimum* 32,4; *mean* sebesar 2,9; dengan *standar deviasi* 1,51. SIZE nilai *minimum* sebesar 0,13; nilai *maksimum* 0,88; *mean* sebesar 0,44; dengan *standar deviasi* 0,20.

Uji Normalitas

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		GCG	Kepemilikan	Growth	Leverage	SIZE
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	60.4653	1.221900	.1210	2.9211581	.445500
	Std. Deviation	1.511071	.0996735	0.6769	1.51583950	.2082198
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.119	.073	.162	.119
	Positive	.154	.119	.073	.162	.119
	Negative	-.112	-.112	-.062	-.143	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	.920	.564	1.252	.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.365	.908	.087	.358

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Dapat disimpulkan bahwa dari tabel 4.4 diatas uji normalitas dari variabel GCG, Kepemilikan, Growth, Leverage dan SIZE mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga model regresi variabel bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinier dapat ditunjukkan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan

tolerance value dari tiap-tiap variabel independen. Suatu model regresi menunjukkan gejala multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 dan *tolerance variance* dibawah 0,10.

Tabel 4.5.

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	133.747	39.333		3.400	.001		
	Kepemilikan	52.864	15.961	.349	3.312	.002	.965	1.037
	Growth	20.518	23.477	.092	.874	..386	.967	1.035
	LEV	-4.620	1.046	-.463	-4.419	.000	.972	1.029
	SIZE	-12.104	7.689	-.167	-1.574	.121	.952	1.050

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan ini memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0

Uji Heteroskedastisitas

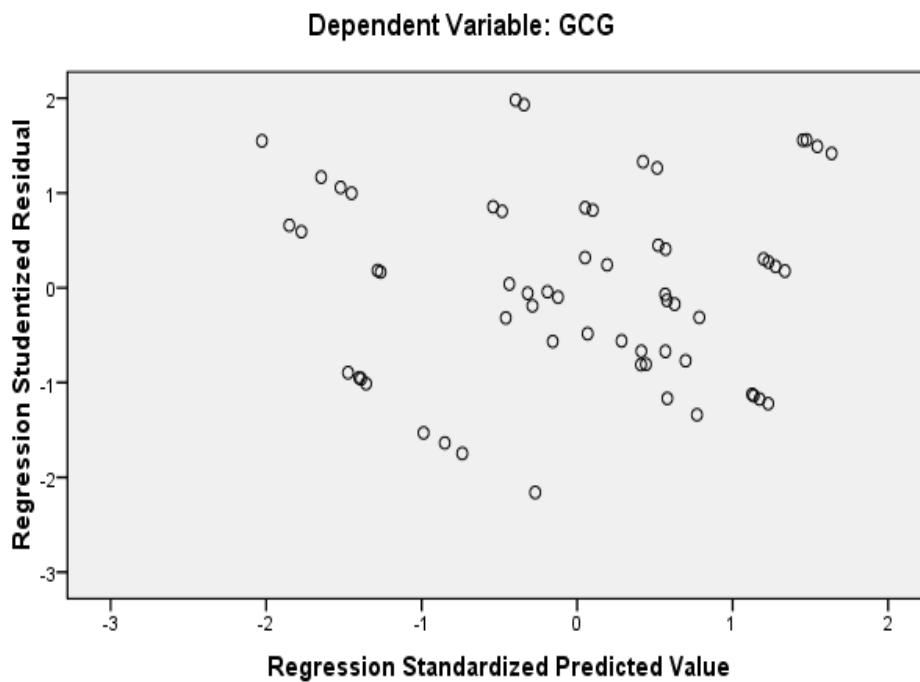
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. pengujian ini menggunakan Durbin-Watson (d).

Tabel 4.7

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.369	12.00141	1.745

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,72 < 1,74 < 2,26$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis statistic pengaruh variabel bebas yaitu KK (Konsentrasi Kepemilikan), Growth (pertumbuhan), LEV (Leverage) dan SIZE

(Ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat GCG (Kualitas Corporate Governance)

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5549.859	4	1387.465	9.633	.000 ^a
	Residual	7921.857	55	144.034		
	Total	13471.716	59			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 9,633 dengan nilai signifikansi F 0,000 karna nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dari itu variabel independen yaitu KK (Konsentrasi kepemilikan), Growth (pertumbuhan), LEV (Leverage), SIZE (Ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen GCG (Kualitas *corporate governance*) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.369	12.00141

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas KK, GR, LEV, SIZE terhadap variabel terikat GCG. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat masing-masing koefisien regresi dan hasil perhitungan t_{hitung} dengan signifikan t dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) berikut nilai t_{hitung} dari keempat variabel independen tersebut terhadap GCG.

Tabel 4.11
Hasil Uji dari Masing-Masing Variabel Independen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	133.747	39.333		3.400	.001
Kepemilikan	52.864	15.961	.349	3.312	.002
Growth	20.518	23.477	.092	.874	.386
LEV	-4.620	1.046	-.463	-4.419	.000
SIZE	-12.104	7.689	-.167	-1.574	.121

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan Hasil dari tabel 4.11 dari uji masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan dan *leverage* berpengaruh positive terhadap kualitas implementasi corporate governance, dimana konsentrasi kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.02 dan *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.00 hal ini sesuai dengan hipotesis H1_a dan H1_c. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulyanti (2009) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas corporate governance.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa variabel-variabel lainnya yaitu: Growth dan Ukuran perusahaan (SIZE) tidak mempengaruhi kualitas implementasi corporate governance hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya

yang menunjukkan diatas 0.05, variabel Growth menunjukkan nilai signifikansi 0.38 dan variabel SIZE mempunyai nilai signifikansi 0.12, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1_b dan H1_c tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahyuningsih (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas corporate governance.

Dengan demikian dapat simpulkan bahwa dari 4 variabel penelitian hanya terdapat 2 hipotesis yang hipotesisnya dapat diterima dalam penelitian ini yaitu konsentrasi kepemilikan dan juga leverage berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi corporate governance sedangkan variabel Growth dan SIZE tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi corporate governance.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan berdasarkan indeks CGPI tersebut dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan juga perusahaan yang laporan keuangannya di publikasikan oleh ICMD pada tahun tersebut.
2. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa variabel konsentrasi kepemilikan dan leverage mempengaruhi kualitas *corporate governance* yang diterapkan oleh

perusahaan. Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan begitu pula dengan variabel leverage.

Keterbatasan Penelitian

1. penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan perusahaan manufaktur yang masuk dalam pemeringkatan CGPI sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan
2. Penelitian ini menggunakan variabel GR, KK, LEV, SIZE dalam memprediksi GCG
3. Penelitian ini menggunakan 15 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan metode purposive sampling
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2013-2016

Saran dan Implikasi Penelitian

Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk hasil yang lebih kompleks dan bisa digeneralisasikan dan diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan beberapa variabel bebas seperti ukuran dewan direksi (*board size*), komposisi aktiva dan auditor eksternal sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi *corporate governance*

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan plat (2002) pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas implementasi corporate governance. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.1, Hal 1-22.
- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh leverage, dan ukuran perusahaan dalam Memprediksi penerapan GCG*. Terpublikasi Melalui link :[http:// www.google.co.id/url](http://www.google.co.id/url).
- Arini, Diah. 2010 *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baimwera, B dan Muriuki, A.M (2014). Analysis of Corporate Governance:A survey of non-financial firms listed in the NSE. *Internasional Jorunal of Cureent Business and Social Sciences*, 1(2),58-80.
- Brealey, Myers dan Marcus, 2012, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Lima Jilid 1*, Jakarta Earlangga.
- Damodaran, Aswath, 2001, *Corporate governance Theory and Pracite*, Second Edition, John Wiley & Sons Inc, New York
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Emrinaldi. 2007. *Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial distress): Suatu Kajian Empiris*., *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, No. 1.
- Etty M. Nasser, Titik Aryanti (200). “Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi *Financial distress* pada Sektor Perbankan Yang Go Publik.” *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia* . Volume 4. No. 2 Desember
- Fadilah, Sri (2011): “*Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Corporate Governance*”: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia”, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh.
- Fahmi, Irham. 2011. “*Analisis Laporan Keuangan*.”. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap 2009, *good corporate governance dan perusahaan di indonesia* Edisi ke satu. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap Sofyan Syarif (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi* 2011, Jakarta: Rajawali
- Hormati, Asrudin (2009): “*Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13. No. 2
- Indriyantoro, Nur dan Bambang supomo. 2009. *metode penelitian akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir, 2012. *Pengaruh corporate governance pada perusahaan manufaktur* Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Khaliq, Ahmad, dkk., 2014. ”*corporate governance: A Case Study of Malaysia’s Government Linked Companies (GLC).*”*Internasional Journal of E conomics, Finance, and Management*, Volume3. No.3.April 2014.
- Rahayuningsih, Dyah. 2013. *Pengaruh kesempatan pertumbuhan (Growth), konsentrasi kepemilikan, leverage, komposisi aktiva, ukuran perusahaan, dan factor regulasi terhadap kualitas good corporate governance*. Jurnal dinamika akuntansi Universitas Diponegoro Indonesia.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta
- Setyani, Diah. 2012. *pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas good corporate governance perusahaan*. Naskah publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulyanti, Nur. 2009. *Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat leverage, kesempatan investasi dan konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas implementasi good corporate governance*. Jurnal penelitian.
- World Bank. 2004. *Report on The Observance of Standards and Codes: Corpoprte Governance Country Assessment-Republic of Indonesia*. Agustus.